

Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2019-2024

Winanti^{*}, Yuni Firayanti^a, Tubagus Mahardhika^a

^a Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 16-08-2025

Revised : 02-09-2025

Accepted : 09-09-2025

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Solvency Ratio

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

Corresponding Author:
w6275279@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the period 2019 to 2024 using financial ratios as measurement tools, namely Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER). The research method employed is descriptive quantitative with secondary data obtained from the annual financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The results of the analysis show that NPM experienced fluctuations, with the highest value recorded in 2023 at 61.27% and the lowest in 2020 at 30.41%. ROA reached its peak in 2023 at 2.76% and the lowest in 2020 at 1.23%. ROE also showed a similar pattern, with the highest value in 2023 at 20.88% and the lowest in 2020 at 9.10%. The Current Ratio was at its highest in 2019 at 248.63% and dropped to its lowest in 2022 at 198.21%. The Cash Ratio recorded its peak in 2022 at 18.14%, and its lowest in 2020 at 14.90%. DAR demonstrated stability, with the highest value in 2020 at 80.55% and the lowest in 2023 at 76.37%. Meanwhile, DER reached its peak in 2022 at 612.14% and its lowest in 2019 at 490.71%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama tahun 2019 hingga 2024 dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur, yakni Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hasil analisis menunjukkan bahwa NPM mengalami fluktuasi, dengan puncaknya pada tahun 2023 sebesar 61,27% dan terendah pada tahun 2020

sebesar 30,41%. ROA mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 2,76% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,23%. ROE juga menunjukkan pola serupa, dengan nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 20,88% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 9,10%. *Current Ratio* tertinggi sebesar 248,63% pada tahun 2019 dan terendah menjadi 198,21% pada tahun 2022. *Cash Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 18,14%, dan terendah pada tahun 2020 sebesar 14,90%. DAR menunjukkan stabilitas, dengan angka tertinggi pada tahun 2020 sebesar 80,55% dan terendah pada tahun 2023 sebesar 76,37%. Sementara itu, DER tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 612,14% dan terendah pada tahun 2019 sebesar 490,71%.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan dan lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung aktivitas keuangan masyarakat serta perusahaan. Menurut Putri dkk (2024), dalam perkembangan zaman yang semakin modern, peran perbankan terus berubah mengikuti kemajuan teknologi dan regulasi yang berlaku, sehingga pemahaman dasar-dasarnya menjadi sangat penting untuk mengikuti perkembangan dunia keuangan saat ini. Simatupang (2019) menegaskan bahwa usaha bank tidak semata-mata memutar uang untuk mencari keuntungan perusahaan, tetapi undang-undang menghendaki agar taraf hidup rakyat banyak dapat ditingkatkan sebagai bentuk tanggung jawab bank dalam mewujudkan cita-cita negara Republik Indonesia untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Dalam konteks operasional, Sari & Susanto (2020) mengidentifikasi bahwa kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan pemberian jasa perbankan lainnya hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung. Bank melakukan penghimpunan dana melalui berbagai strategi dengan menawarkan skema simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka, disertai dengan balas jasa berupa bunga, bagi hasil, hadiah, atau bentuk insentif lainnya untuk menarik minat masyarakat.

Industri perbankan menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat persaingan yang ketat, perubahan regulasi yang dinamis, dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, mengharuskan bank untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar tetap kompetitif. Fithriyyah & Puspita (2021) mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap sektor keuangan global, tidak terkecuali industri perbankan di Indonesia, dengan munculnya risiko-risiko baru yang dihadapi bank termasuk tantangan dalam menjaga likuiditas, penurunan profitabilitas, penurunan kualitas aset, serta perlambatan pertumbuhan yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Dalam

menghadapi tantangan tersebut, Dewi dkk (2020) menjelaskan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sehingga menggambarkan seberapa sehat keadaan finansialnya, dengan lima jenis rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar atau penilaian. Sari (2021) memperkuat pentingnya analisis ini dengan menyatakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan berupa analisis kinerja keuangan melalui perbandingan laporan keuangan selama beberapa periode yang dibutuhkan dengan komponen-komponen laporan keuangan menjadi sangat krusial untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan hasil dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia, didirikan berdasarkan Akta No.9 tanggal 2 Oktober 1998. Pembentukan bank ini mencapai puncaknya pada Juli 1999 ketika empat bank pemerintah strategis yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi satu entitas tunggal yang kuat. Masing-masing bank yang dilebur tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia, sehingga penggabungan ini menciptakan kekuatan sinergis yang lebih besar. Hingga saat ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun dalam memberikan kontribusi signifikan bagi dunia perbankan dan perekonomian Indonesia, membuktikan konsistensinya sebagai salah satu pilar utama sistem keuangan nasional yang mendukung berbagai sektor ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.

Analisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2019-2024 menunjukkan resiliensi dan kemampuan adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Total aset perusahaan mengalami pertumbuhan yang konsisten dari Rp 1.318 triliun pada 2019 menjadi Rp 2.427 triliun pada 2024, dengan pertumbuhan tahunan yang bervariasi mulai dari 8,41% hingga 20,74%, mencerminkan ekspansi bisnis yang berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Liabilitas juga menunjukkan tren peningkatan yang sejalan dari Rp 1.025 triliun menjadi Rp 1.860 triliun, mengindikasikan peningkatan aktivitas operasional dan kepercayaan pihak ketiga terhadap bank. Yang menarik, meskipun ekuitas sempat mengalami kontraksi pada 2020 sebesar 7,35% akibat dampak pandemi COVID-19, bank berhasil menunjukkan pemulihan yang spektakuler dengan pertumbuhan ekuitas mencapai 38,55% pada 2024. Pola serupa terlihat pada laba bersih yang mengalami penurunan drastis 39,82% pada 2020, namun kemudian menunjukkan pemulihan yang konsisten dan kuat dengan pertumbuhan rata-rata di atas 40% pada tahun-tahun berikutnya, culminating dengan laba sebesar Rp 61 triliun pada 2024, yang mendemonstrasikan kemampuan manajemen dalam mengatasi krisis dan mengoptimalkan kinerja operasional pasca pandemi.

Menurut Hanafi (2018), manajemen keuangan mencakup tiga keputusan utama yaitu investasi, pendanaan, dan modal kerja, yang bertujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan fokus utama pada aliran kas yang dinilai berdasarkan besarnya, nilai waktu uang, dan risiko. Manajemen keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan, dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi perusahaan. Fungsi manajemen keuangan meliputi *planning* (merencanakan keuangan termasuk mengatur uang kas dan menghitung rugi laba), *budgeting* (mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan), *controlling* (melakukan evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan), *auditing* (pemeriksaan keuangan sesuai kaidah akuntansi), dan *reporting* (melaporkan keuangan secara terbuka dan transparan).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sudah dikenal luas dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang secara umum berfungsi memberikan layanan keuangan kepada masyarakat atau nasabah. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Amelia dkk (2019), jenis-jenis bank dapat digolongkan berdasarkan fungsinya menjadi Bank Sentral (bertugas menerbitkan uang kartal dan menjaga kestabilan nilai tukar), Bank Umum (menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta menciptakan uang giral), dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR (melayani masyarakat dalam skala terbatas baik wilayah operasional maupun jumlah dana).

Menurut Fahmi dalam Safitri dkk (2024), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangan sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan sangat bermanfaat sebagai tolak ukur pencapaian perusahaan, bahan acuan pertimbangan, penetapan modal, pengukur kinerja, dan bahan evaluasi dalam mengambil keputusan. Tujuan penilaian kinerja keuangan meliputi memahami tingkat profitabilitas (kemampuan memperoleh keuntungan), likuiditas (kemampuan melunasi utang jangka pendek), solvabilitas (kemampuan memenuhi utang saat dilikuidasi), dan stabilitas usaha (kemampuan menjalankan bisnis secara stabil termasuk membayar bunga utang dan dividen).

Menurut Panjaitan (2020), rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aktivitas usahanya serta dalam memanfaatkan modal dan aktiva yang dimiliki. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas mencakup mengukur laba dalam periode tertentu, menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan. Jenis-jenis rasio

profitabilitas meliputi *Profit Margin* (mengukur laba bersih dari penjualan), *Return on Asset/ROA* (mengukur efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba), dan *Return on Equity/ROE* (mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri).

Menurut Warsono dalam Iswandi (2022), rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas meliputi mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, mengukur ketersediaan uang kas untuk membayar hutang, melihat kelemahan dari komponen aktiva lancar dan utang lancar, serta sebagai alat perencanaan masa depan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu Rasio Lancar/Current Ratio (mengukur kemampuan aktiva lancar menutupi kewajiban lancar) dan Rasio Kas/Cash Ratio (mengukur porsi kas yang dapat menutupi utang lancar).

Menurut Ass (2020), rasio solvabilitas merupakan salah satu alat analisis penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang, termasuk utang yang harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun, yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal atau aset yang dimiliki. Tujuan rasio solvabilitas meliputi mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor, menilai kemampuan memenuhi kewajiban tetap, menilai keseimbangan antara aktiva tetap dengan modal, dan menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio/DAR* (mengukur besarnya jumlah aset yang dibiayai oleh utang) dan *Debt to Equity Ratio/DER* (mengukur besaran utang dengan modal yang dimiliki perusahaan).

Menurut Sugiyono (2021), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam konteks penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana ketiga rasio tersebut saling berkaitan dan memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan dari berbagai perspektif yang berbeda namun saling melengkapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan peneliti sebagai instrumen kunci serta pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi kepustakaan, di mana data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

tahun 2019–2024. Analisis data dilakukan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE), rasio likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio), serta rasio solvabilitas (DAR, DER) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada 2 Oktober 1998 berdasarkan PP No. 75 Tahun 1998 melalui penggabungan empat bank BUMN, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim, dan Bapindo, dan mulai beroperasi pada 1 Agustus 1999. Sejak berdiri hingga kini, Bank Mandiri tidak pernah berganti nama, namun pada 19 April 2004 statusnya berubah menjadi perusahaan terbuka sesuai keputusan Bank Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri memiliki kantor pusat, 10 entitas anak, 5 entitas cucu, serta jaringan luas berupa 139 kantor cabang, 2.104 cabang pembantu, 12.906 ATM, dan 7 kantor luar negeri. Identitas visual Bank Mandiri ditampilkan melalui logo dengan huruf kecil yang menandakan keramahan, warna biru tua yang melambangkan profesionalisme dan kepercayaan, warna kuning emas sebagai simbol kemuliaan dan kemakmuran, serta bentuk gelombang emas cair yang mencerminkan ketangguhan dan sikap progresif. Visi Bank Mandiri adalah “*Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda*” dengan fokus pada membangun hubungan jangka panjang berbasis kepercayaan, mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta memberikan imbal hasil tinggi bagi pemegang saham. Sementara itu, misinya adalah menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan sederhana, dengan strategi berorientasi pada kebutuhan pasar, pengembangan SDM profesional, pemberian manfaat maksimal bagi pemegang saham dan stakeholder, pelaksanaan manajemen terbuka yang bertanggung jawab, serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berfluktuasi dengan nilai terendah pada 2020 sebesar 30,4% akibat penurunan laba, dan tertinggi pada 2023 sebesar 61,3%, menandakan peningkatan efisiensi laba. *Return on Assets* (ROA) juga bergerak naik turun, terendah pada 2020 sebesar 1,23% dan tertinggi pada 2023 sebesar 2,76%, mencerminkan efektivitas pengelolaan aset. *Return on Equity* (ROE) mengalami tren serupa, dengan nilai terendah pada 2020 sebesar 9,10% dan tertinggi pada 2023 sebesar 20,88%, menunjukkan peningkatan pengembalian atas modal meski sedikit menurun pada 2024 karena pertumbuhan ekuitas yang besar.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* memperlihatkan kondisi yang cukup stabil meski cenderung menurun dari tahun ke tahun. *Current Ratio* tertinggi terjadi pada 2019 sebesar 248,63% dan terendah pada 2022 sebesar 198,21%, menunjukkan kemampuan Bank Mandiri dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih sangat baik. Sementara itu, *Cash Ratio* bergerak di kisaran 14,90% hingga 18,14%, dengan nilai terendah pada 2020 dan tertinggi pada 2022, mencerminkan ketersediaan kas untuk menutup kewajiban lancar relatif terjaga walaupun sempat turun pada 2023–2024.

Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada pada kisaran 76,37%–80,55%, dengan nilai tertinggi pada 2020 dan terendah pada 2023, yang berarti sebagian besar aset Bank Mandiri masih dibiayai oleh utang namun dalam batas wajar. *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan fluktuasi dengan tren cukup tinggi, terendah pada 2019 sebesar 490,71% dan tertinggi pada 2022 sebesar 612,14%, mencerminkan dominasi utang terhadap modal, meskipun sempat menurun pada 2023 akibat peningkatan ekuitas.

Pembahasan

Analisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2019–2024 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif, terutama pada rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) pada 2019 tercatat sebesar 46,45% sebagai cerminan efisiensi yang baik, namun pandemi COVID-19 menekan rasio ini turun menjadi 30,41% pada 2020 akibat meningkatnya CKPN dan beban operasional. Pemulihan terlihat pada 2021 sebesar 40,82% dan terus meningkat hingga 2022 (49,74%) serta mencapai puncak pada 2023 (61,27%) berkat pertumbuhan kredit dan efisiensi digital banking. Tahun 2024 NPM sedikit menurun menjadi 58,66% seiring peningkatan biaya dana akibat kenaikan suku bunga. Pola serupa terlihat pada *Return on Assets* (ROA) yang turun dari 2,98% pada 2019 menjadi 1,73% di 2020, lalu meningkat kembali pada 2021 (2,13%), 2022 (2,93%), hingga 2023 (3,60%) sebelum terkoreksi ke 3,36% pada 2024. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 14,93% di 2019 menjadi 8,77% pada 2020, kemudian pulih ke 10,24% di 2021, meningkat ke 15,15% pada 2022 dan 18,70% pada 2023, sebelum turun tipis menjadi 17,34% pada 2024. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Mandiri sempat tertekan akibat pandemi, namun berhasil rebound dengan cepat dan bahkan mencapai kinerja terbaiknya pada 2023.

Dari sisi likuiditas, Bank Mandiri mampu menjaga *Current Ratio* di atas 200% sepanjang periode penelitian, dengan capaian tertinggi pada 2021 yaitu 270,79% dan terendah pada 2024 sebesar 218,28%. Hal ini menandakan kemampuan bank untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek tetap terjaga. *Cash Ratio* juga relatif stabil pada kisaran 14–18%, dengan angka tertinggi di 2021 sebesar 18,42% dan menurun ke 14,43% di 2024. Meskipun mengalami sedikit penurunan, rasio ini tetap menunjukkan likuiditas yang sehat dan kehati-hatian bank dalam mengelola cadangan kas untuk mengantisipasi ketidakpastian.

Sementara itu, pada aspek solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) Bank Mandiri tergolong tinggi, yaitu 88,59% pada 2019 dan meningkat menjadi 90,09% pada 2020, mencerminkan tingginya ketergantungan pada dana pihak ketiga. Namun, rasio ini mulai membaik pada 2021 (88,85%) hingga 2023 (86,91%), meski kembali naik tipis menjadi 87,40% di 2024. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan pola serupa, dengan angka tertinggi pada 2020 yaitu 908,16% akibat penurunan ekuitas, kemudian membaik pada 2021 (790,30%) dan mencapai titik terendah pada 2023 (663,97%) sebelum meningkat kembali menjadi 694,11% pada 2024. Meskipun leverage masih tergolong tinggi, terdapat indikasi perbaikan struktur modal pasca pandemi yang ditopang oleh peningkatan laba ditahan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil analisis ini menunjukkan beberapa kesesuaian sekaligus perbedaan. Temuan mengenai turunnya profitabilitas di masa pandemi sejalan dengan Putri (2022) yang menyebut bahwa COVID-19 menekan kinerja bank melalui peningkatan CKPN. Namun, hasil ini berbeda dengan Rahmawati (2021) yang menyatakan profitabilitas bank BUMN cenderung stagnan, sebab Bank Mandiri justru mengalami pemulihan signifikan hingga 2023. Dari sisi efisiensi aset, tren ROA yang meningkat pasca pandemi konsisten dengan Santoso (2020), tetapi berbeda dengan Kusuma (2021) yang menemukan stagnasi ROA pada bank BUMN. Pada aspek likuiditas, hasil penelitian ini mendukung Santoso (2020) yang menekankan bahwa bank besar cenderung menjaga likuiditas tinggi, meski berbeda dengan Sari (2021) yang menemukan penurunan likuiditas signifikan di sejumlah bank akibat lonjakan kredit bermasalah. Terakhir, pada solvabilitas, hasil ini sejalan dengan Wulandari (2019) dan Handayani (2021) yang menyebut bank BUMN memiliki leverage tinggi, tetapi berbeda karena pada Bank Mandiri terlihat adanya perbaikan DER pada 2021–2023. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri lebih adaptif dalam menghadapi perubahan kondisi makroekonomi, dengan profitabilitas yang pulih lebih cepat, likuiditas yang tetap terjaga, dan adanya perbaikan struktur modal pasca pandemi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2019–2024 menunjukkan kondisi yang cukup baik meskipun mengalami fluktuasi. Rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE sempat menurun pada 2020 akibat pandemi, namun

berhasil meningkat signifikan pada tahun-tahun berikutnya sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan, aset, dan modal secara efisien. Rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Cash Ratio tetap berada pada kondisi sehat meski mengalami tren penurunan, yang menandakan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek masih terjaga. Sementara itu, rasio solvabilitas yang diukur dengan DAR dan DER relatif stabil dan menunjukkan struktur permodalan yang kuat dengan proporsi utang yang masih dalam batas wajar. Secara keseluruhan, PT Bank Mandiri terbukti mampu pulih dari tekanan pandemi COVID-19 serta menjaga profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya sehingga tetap dipercaya oleh nasabah maupun investor.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, manajemen PT Bank Mandiri diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat profitabilitas, serta meninjau struktur permodalan untuk mengurangi ketergantungan pada utang jangka panjang guna menjaga stabilitas solvabilitas. Bagi investor dan pemegang saham, hasil analisis ini dapat dijadikan pertimbangan bahwa Bank Mandiri memiliki kinerja yang stabil dan layak dipertimbangkan sebagai instrumen investasi jangka panjang. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan rasio keuangan lain seperti rasio aktivitas dan efisiensi operasional, serta melakukan perbandingan antar bank dalam industri perbankan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Lestari, I., & Nasib. (2019). *Keuangan dan perbankan*. CV. Sadari.
- Apandi, A., Sampurna, S., Santoso, J. B., Maliki, F., & Ardheta, P. A. (2024). Edukasi Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 3(1), 1-9.
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Atun Kariima, M., & Septiowati, R. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 17-38.
- Damayanti, Deriska. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018–2020." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 3.4 (2021): 738-746.
- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh rasio

- keuangan dan kebijakan deviden terhadap return saham. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3).
- Dewi, Z. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Dan Bank Negara Indonesia Syariah. al-Afkar, *Journal For Islamic Studies*, 180-190.
- Dwi Putranto, Y., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017-2021. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1).
- Erjha, M., Sari, M. M., Febriani, V., Rapenia, V., & Aqilah, A. (2023). Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 3(2), 104-112.
- Faizah, I., & Tahir, M. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Jii70. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 211224.
- Fithriyyah, L., & Puspita, V. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 367379.
- Hanafi, M.M. (2018). *Manajemen Keuangan Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA*
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah, Penerbit Widina.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22-34.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-15). Rajawali Pers
- Khair, O. I. (2020). Analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Otopartstbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 157-167.
- Laporan keuangan pt bank mandiri Tahun 2019-2023, www.bankmandiri.co.id.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
- Listiawati, L., & Kurniasari, E. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

- dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 461040.
- Ningsih, N. H. I. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Perberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(2).
- Nur, C. O., Ismawanto, T., & Khairiyah, N. M. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 3, 368-377.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 57-64.
- Putri, A. N., Muslim, B., Syafii, M., & Longkutoy, M. (2024). *Perbankan dan lembaga keuangan: Prinsip, praktek, dan perspektif* (Cetakan ke-1). PT Media Penerbit Indonesia.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2 (1). *Sumber*, 417, 33.
- Rahmadan, A., & Huda, N. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2), 119-132.
- Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64.
- Safitri, Y., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(8), 544-560.
- Sari, W. (2021). Kinerja Keuangan. Jl. Belanga No 1. Simp. Ayahanda, Medan *PUBLISH BUKU UNPRI PRESS ISBN*, 1(1).
- Sari, Y. R., & Susanto, R. (2020). Aktivitas Penghimpun Dana Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan. In *Ideas* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-14).
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 136-146.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, cv.

Tompoh, E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Dilihat Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk. *Productivity*, 4(5), 691-696.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 23D.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Pasal 4 nomor 7.

Veronica, A., Ghozi, S., & Parasi, J. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2016–2020. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 3, 130-138.

Zainudin, M. F. I., & Setiawan, P. B. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *CITACONOMIA: Economic and Business Studies*, 2(02), 40-59.